



## Penerapan Media Bergambar Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas VI MI Muhammadiyah Leksono

**Deni Pangestu<sup>1\*</sup>**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia, Email:  
[denipangestu92@gmail.com](mailto:denipangestu92@gmail.com)

**Sri Jumini<sup>2</sup>**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia, Email:  
[srijumini@unsiq.ac.id](mailto:srijumini@unsiq.ac.id)

**M. Yusuf Amin Nugroho<sup>3</sup>**

Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo, Indonesia, Email:  
[yusufamin@unsiq.ac.id](mailto:yusufamin@unsiq.ac.id)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui penerapan media bergambar dalam meningkatkan hasil belajar IPAS kelas VI MI Muhammadiyah Leksono. 2) Mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas VI MI Muhammadiyah Leksono antara yang menggunakan media bergambar dengan yang tidak menggunakan media bergambar. 3). Mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS siswa kelas VI MI Muhammadiyah Leksono setelah diterapkan media bergambar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dimana jenis penelitiannya bersifat eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode pretest dan posttest, observasi, kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Kemudian, sumber data diperoleh dari sumber data primer dan data sekunder (referensi yang beraitan dengan vektor, Penelitian terdahulu, artikel-artikel, jurnal dan situs internet). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) proses belajar mengajar selama ini masih ering menggunakan model konvensional, sehingga selama KBM peserta didik kerap merasa jenuh dan bosan, media bergambar bukan media baru yang diterapkan namun sudah jarang digunakan pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Leksono. Dengan menggunakan media ini pembelajaran akan menjadi semakin menarik dan siswa lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran. 2) pembelajaran IPAS materi benua dengan media bergambar pada siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Leksono dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dari perolehan data uji gain bahwa N-gain score pada kelas eksperimen adalah 0,87955 dengan kriteria sangat baik dan persentase tafsiran 87,95 yang berarti efektif. 3) ada perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata posttest yang menggunakan media bergambar lebih tinggi yakni 93,8 dibanding kelas kontrol 83,9. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji-t yang diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,3 > 2,021$  dengan taraf signifikan 5%. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci:** media bergambar, hasil belajar, ipas

**Abstract.** This study aims to: 1) Investigate the application of visual media in improving the learning outcomes of IPAS for sixth grade students at MI Muhammadiyah Leksono. 2) To determine the difference in learning outcomes in IPAS between sixth grade students at MI Muhammadiyah Leksono who use visual media and those who do not. 3) To determine the improvement in learning outcomes in IPAS among sixth grade students at MI Muhammadiyah Leksono after the application of visual media. This study uses a quantitative research approach, specifically an experimental study. Data collection techniques include pretest and posttest methods,

observation, questionnaires, documentation, and interviews. Data sources are obtained from primary and secondary data (references related to vectors, previous studies, articles, journals, and websites). The results of the study show that: 1) the teaching and learning process has often used conventional models, so that during teaching and learning activities, students often feel bored and tired. Pictorial media is not a new medium, but it has rarely been used for sixth grade students at MI Muhammadiyah Leksono. By using this medium, learning will become more interesting and students will be more enthusiastic in carrying out their learning. 2) IPAS learning of continental material using pictorial media for sixth grade students at MI Muhammadiyah Leksono can improve student learning outcomes, as evidenced by the gain test data showing that the N-gain score in the experimental class was 0.87955 with a very good criterion and an interpretation percentage of 87.95, which means it was effective. 3) There is a difference in learning outcomes between the experimental class and the control class. This is evidenced by the higher average posttest score of 93.8 for the class using visual media compared to 83.9 for the control class. This is in accordance with the t-test results, which show that  $t_{count} > t_{table}$  or  $2.3 > 2.021$  with a significance level of 5%. Therefore,  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected.

**Keywords:** visual media, learning outcomes, ipas.

Article History

Submitted: 19<sup>th</sup> November 2025

Accepted: 7<sup>th</sup> April 2026

Published: 29<sup>th</sup> April 2026

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dalam diri seseorang baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam lingkungan masyarakat. Pendidikan adalah proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti pembantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia (Chomaidi Salamah, 2018). Seiring dengan perkembangan zaman serta teknologi saat ini yaitu perkembangan industri 4.0, maka banyak pula persaingan skill maupun keunggulan setiap diri (Fatah Sulaiman, 2020). Dunia pendidikan juga diharapkan dapat semakin maju agar menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mencapai harapan tersebut, perlu adanya peningkatan pendidikan pada aspek pelayanan proses pembelajaran agar tujuan-tujuan yang ingin dicapai melalui pembelajaran dapat terwujud sesuai target (Didi pianda, 2018). Berdasarkan UU RI NOMOR 20 TAHUN 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia, bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2017). Dalam interaksi tersebut diharapkan guru dapat membimbing peserta didik agar peserta didik dapat mencapai kompetensi-kompetensi dalam kurikulum yang digunakan. Sri Jumini (2022) menyatakan bahwa “Siswa dilatih untuk merancang solusi mulai dari mengambil keputusan yang bertanggung jawab hingga mengidentifikasi masalah”. Dengan adanya era globalisasi seperti saat ini, tuntutan guru menjadi semakin besar. Setidaknya, guru harus memiliki empat kompetensi yang menjadi pilar utama. Menurut UU RI No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Pembelajaran dirancang oleh seorang guru dengan memadukan berbagai cara, strategi, metode atau gaya belajar siswa secara berkesinambungan. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja di dalam maupun di luar sekolah agar pengalaman belajar siswa semakin beragam (Meity H. Idris, 2014).

Pendidik juga mengupayakan agar pembelajaran tidak monoton dengan memvariasikan strategi atau metode dalam pembelajaran. Pembelajaran juga akan bermakna jika semua gaya belajar siswa terjangkau sepenuhnya dalam kelas oleh seorang guru. sehingga semua siswa dapat teramati oleh guru dalam proses pembelajaran. Belajar adalah proses melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Meity H. Idris, 2014).

Dalam bidang pengembangan proses, pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal, bukan hanya menuntut mendengar, mencatat, akan tetapi menghendaki aktivitas peserta didik dalam proses berfikir. Kedua, membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik (Darmadi, 2018). Kedua karakteristik yang dijelaskan tersebut menghendaki pembelajaran yang menuntut siswa

aktif dalam proses belajar bukan hanya mendengarkan dan mencatat saja. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan adanya timbal balik yang positif antara siswa dan pendidik, pembelajaran dalam kurikulum ini bukan lagi guru yang menjadi pusat dalam pembelajaran (teacher centered) tetapi lebih ke siswanya (student centered).

IPAS wajib dipelajari oleh peserta didik, yang isi dan kajiannya ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) (Wahidmurni, 2017). Pada kurikulum merdeka yang sekarang digunakan IPAS termasuk kedalam tematik, yang didalamnya termuat mata pelajaran lain. Akan tetapi, IPAS tetap memiliki kompetensi dasarnya sendiri pada tingkat kelas atas di jenjang SD/MI walaupun cara menyampaikannya masih harus mengintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain. IPAS mencakup ilmu-ilmu yang sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran IPAS memberikan kontribusi yang nyata dalam pemahaman masalah untuk memecahkan sebuah masalah nyata.

Kebanyakan guru masih menggunakan strategi ataupun metode konvensional dimana guru menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan. Kurangnya kreativitas guru dalam pemanfaatan media juga menjadi suatu permasalahan. Hal tersebut akan berdampak pada pembelajaran yang kurang bermakna bagi siswa. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Lusiana Dewi dkk (2022) bahwa Penggunaan media pembelajaran yang jarang digunakan oleh guru menjadi penyebab sehingga murid memperlihatkan sikap tidak peduli ketika proses pembelajaran serta murid cenderung pasif.

Ini berbanding terbalik dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa lebih aktif (student centered). pembelajaran bisa dikatakan aktif apabila pembelajaran bisa menuntun siswa terlibat langsung dan secara penuh dalam pembelajaran, guru hanya menjadi fasilitator. Perlu diadakan pembaharuan pada pembelajaran IPAS, karena pada kenyataannya selama ini masih banyak model pembelajaran yang masih bersifat konvensional, tidak terlihat improvisasi dalam pembelajaran, jauh dari model pembelajaran yang modern sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi lingkungan sekitar di mana siswa berada (Ahamad Susanto, 2014).

Sebagai seorang guru yang hidup di zaman yang semakin modern, merupakan suatu kewajiban bagi kita untuk mencoba menggunakan strategi, model, maupun metode belajar yang lebih modern dan menyenangkan bagi siswa. Salah satu bentuk kreatifitas guru dalam pembelajaran adalah penggunaan media atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif.

Kesadaran pentingnya pembelajaran IPAS sejak menginjak sekolah dasar hingga perguruan tinggi tentunya menjadi pertimbangan yang penting di kelas 6 dimana pada karakteristik siswa di jenjang ini yang sedang berada pada tahap akhir pendidikan dasar. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu memahami materi yang lebih kompleks dan abstrak, termasuk topik geografi seperti halnya materi benua. Selain itu, kemampuan berpikir mereka mulai beralih dari konkret menuju operasional formal, mereka lebih siap untuk menerima pembelajaran dengan metode inovatif.

## **B. METODE PENELITIAN**

Pendekatan Kuantitatif memperhatikan tingkah laku manusia dapat diprediksi dengan realitas sosial, objektif, dan dapat diukur. Penggunaan penelitian kuantitatif dengan instrumen yang valid dan reliabel disertai analisis statistik yang sesuai dan tepat menghasilkan penelitian yang dicapai tidak menyimpang dari kondisi yang sesungguhnya (Fausiah Nurlan, 2019). Seperti halnya pada penelitian ini, penggunaan pendekatan kuantitatif bertujuan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh penerapan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa secara valid dan reliabel.

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab akibat yang disebabkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh penelitian merupakan penelitian eksperimen. Senada dengan yang di sampaikan oleh Rizka Zulfikar dkk (2024) yang menyatakan bahwa Melalui penggunaan metode penelitian kuantitatif, peneliti dapat mengukur variabel-variabel tertentu secara objektif, mengidentifikasi hubungan kausalitas, dan membuat generalisasi yang dapat diterapkan pada populasi yang lebih besar. Penelitian eksperimen seorang harus melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel bebas, melakukan pengukuran sendiri terhadap variabel

bebas yaitu media ajar yang digunakan dan variabel terikat yaitu hasil belajar siswa. Didalam sebuah penelitian eksperimen, ada 6 (enam), prosedur atau langkah yang harus dimiliki oleh seorang peneliti yaitu sebagai berikut: a. Memilih dan merumuskan masalah. b. Memilih subjek dan instrumen pengukuran. c. Memilih desain penelitian. d. Melaksanakan prosedur. e. Menganalisis data; dan merumuskan kesimpulan (Andi Ibrahim dkk, 2018).

Metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2021). Agar kondisi dapat dikendalikan, maka peneliti dalam penelitian eksperimen ini menggunakan kelas kontrol.

Peneliti menggunakan quasi experimental design dalam penelitian ini. Desain ini mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam melakukan penelitian eksperimen ini menggunakan nonequivalent control group design. Pada kedua kelompok diberi pretest dan posttest.

Perbedaannya pada kelompok eksperimen diterapkan media bergambar sedangkan pada kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran konvensional seperti biasa yang tidak menggunakan media bergambar, dimana pembelajaran konvensional merupakan pembelajaran yang berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau peralihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan lain sebagainya dari seorang pengajar kepada siswa (Darmawan Harefa, 2021).

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Penggunaan Media Bergambar dalam Pembelajaran IPAS**

Dari hasil wawancara guru kelas di MI Muhammadiyah Leksono, proses pembelajaran selama ini masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga selama KBM peserta didik sering terasa jenuh dan cenderung tidak memperhatikan guru. Sedangkan untuk media pembelajaran yang beberapa kali digunakan adalah LCD,

namun meskipun menggunakan media pembelajaran LCD siswa juga masih sering mengalami kebosanan karena penggunaan media yang kurang maksimal dan sifat eksplor siswa yang tinggi terhadap media pembelajaran membuat mereka cepat merasa jenuh.

Penggunaan media pembelajaran bergambar untuk kelas eksperimen, dimana peneliti bertindak sebagai pengajar dalam pembelajaran IPAS dengan materi Benua begitu juga pada kelas kontrol, peneliti pun bertindak sebagai pengajar, akan tetapi menggunakan metode konvensional. Penelitian dilakukan selama 2 minggu, yang dilaksanakan di 2 rombongan belajar (rombel) yaitu kelas VI A “Ibnu Firnas” dan VI B “Ibnu Batuta”.

Selama menerapkan media bergambar, peneliti mengajar dengan cara memberikan materi 6 Benua di dunia. Setelah itu peneliti memberikan informasi tentang media bergambar yaitu dengan cara peneliti menyediakan gambar yang berkaitan dengan materi lalu peneliti memberikan pertanyaan pemantik, siswa diminta mencari gambar yang dimaksud dalam pertanyaan yang diberikan. Siswa yang dapat mencari gambar yang dimaksud akan mendapatkan *reward* dan untuk siswa yang tidak mendapatkannya akan mendapatkan *punishment* sesuai kesepakatan bersama tanpa adanya unsur kekerasan ataupun *bullying* seperti contoh menyebutkan pancasila atau menyanyikan lagu nasional.

Adapun langkah-langkah sebelum menggunakan media bergambar antara lain:

a. Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan guna terlaksananya pembelajaran secara efektif dan efisien dan materi dapat tersampaikan secara optimal, diantaranya adalah melakukan wawancara pada guru kelas kemudian melakukan observasi untuk mengetahui kondisi lingkungan objek penelitian secara langsung, membuat media pembelajaran, menyusun instrumen soal *pretest* dan *posttest*, serta membuat modul ajar.

b. Proses pembelajaran

Proses belajar mengajar merupakan bentuk implementasi dari apa yang telah direncanakan oleh pengajar dalam kegiatan pembelajaran.

1) Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dikelas eksperimen yaitu kelas VI A “Ibnu Firnas” dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 24 dan melaksanakan proses pembelajaran dan *pretest* dengan soal 25 pilihan ganda dan 5 esai singkat. *Pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dari masing-masing peserta didik. Pembelajaran dikelas eksperimen dengan menggunakan media bergambar ini dilaksanakan secara luring. Setelah pelaksanaan *pretest*, peneliti mengajar dengan memberikan informasi mengenai materi Benua secara acak. Setelah itu guru memberikan informasi tentang media bergambar secara lengkap dan jelas. Kemudian, pelaksanaan *posttest* yang bertujuan mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan media bergambar. Pada tahap akhir, kelas eksperimen diminta untuk mengisi kuesioner yang disediakan mengenai pembelajaran IPAS dan pendapat para siswa mengenai media bergambar.

2) Proses Pembelajaran Kelas Kontrol

Pelaksanaan pembelajaran kelas kontrol yaitu kelas VI B “Ibnu Batuta” yang berjumlah 24, waktu yang di gunakan dalam pembelajaran adalah 60 menit dalam satu pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol diawali dengan dilakukan *pretest*, jumlah soal sebanyak 25 soal untuk pilihan ganda dan 5 esai singkat. Adapun proses pembelajarannya diawali dengan mengucapkan salam. Peneliti memberikan materi materi Benua kemudian siswa bertanya dengan peneliti tentang hal yang belum di pahami. Pada tahap terakhir dilakukan pelaksanaan *posttest* yang bertujuan mengetahui kemampuan siswa setelah proses pembelajaran konvensional.

c. Penilaian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *pretest* dan *posttest*, selama proses pembelajaran, peneliti melakukan *pretest* pada kelas eksperimen yang menggunakan media bergambar dan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Selain *pretest* peneliti juga melakukan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol yang bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS setelah menggunakan media bergambar untuk kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.

2. Nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
  - a. Nilai *pretest* kelas eksperimen

**Tabel 1**  
**Nilai *pretest* eksperimen**

NO	NAMA SISWA	PRETEST
1	Responden 1	48
2	Responden 2	28
3	Responden 3	43
4	Responden 4	64
5	Responden 5	68
6	Responden 6	64
7	Responden 7	78
8	Responden 8	60
9	Responden 9	34
10	Responden 10	50
11	Responden 11	50
12	Responden 12	66
13	Responden 13	70
14	Responden 14	53
15	Responden 15	50
16	Responden 16	60
17	Responden 17	43
18	Responden 18	54
19	Responden 19	40
20	Responden 20	43
21	Responden 21	80
22	Responden 22	48
23	Responden 23	70
24	Responden 24	73

- b. Nilai *pretest* kelas kontrol

**Tabel 2**  
**Nilai *pretest* kontrol**

NO	NAMA SISWA	PRETEST
1	Responden 1	68
2	Responden 2	48
3	Responden 3	30
4	Responden 4	38
5	Responden 5	58
6	Responden 6	55
7	Responden 7	40
8	Responden 8	70
9	Responden 9	38
10	Responden 10	80
11	Responden 11	50
12	Responden 12	58
13	Responden 13	45
14	Responden 14	70
15	Responden 15	55
16	Responden 16	43
17	Responden 17	33
18	Responden 18	38
19	Responden 19	75
20	Responden 20	48
21	Responden 21	75
22	Responden 22	56
23	Responden 23	40
24	Responden 24	40

c. Nilai *posttest* kelas eksperimen

**Tabel 3**  
**Nilai *posttest* eksperimen**

NO	NAMA SISWA	POSTTEST
1	Responden 1	84
2	Responden 2	76
3	Responden 3	94
4	Responden 4	92
5	Responden 5	98
6	Responden 6	98
7	Responden 7	100
8	Responden 8	98
9	Responden 9	78
10	Responden 10	88
11	Responden 11	90

12	Responden 12	98
13	Responden 13	98
14	Responden 14	84
15	Responden 15	98
16	Responden 16	98
17	Responden 17	98
18	Responden 18	92
19	Responden 19	98
20	Responden 20	96
21	Responden 21	100
22	Responden 22	98
23	Responden 23	100
24	Responden 24	98

d. Nilai *posttest* kelas kontrol

**Tabel 4**  
**Nilai *posttest* kontrol**

<b>NO</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>POSTTEST</b>
1	Responden 1	92
2	Responden 2	94
3	Responden 3	22
4	Responden 4	94
5	Responden 5	98
6	Responden 6	90
7	Responden 7	72
8	Responden 8	92
9	Responden 9	96
10	Responden 10	86
11	Responden 11	96
12	Responden 12	92
13	Responden 13	98
14	Responden 14	94
15	Responden 15	80
16	Responden 16	80
17	Responden 17	78
18	Responden 18	90
19	Responden 19	96
20	Responden 20	84
21	Responden 21	98
22	Responden 22	74
23	Responden 23	86

24	Responden 24	32
----	--------------	----

## Analisis Data

### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam penelitian ini, sebelum hipotesis diujikan maka perlu diketahui beberapa analisis, diantaranya:

#### a. Uji Coba Pendahuluan

Dalam penelitian ini terdapat instrument beberapa soal tes mata pelajaran IPAS materi Benua. Soal tes yang baik harus memenuhi persyaratan taraf kesukaran daya beda, reliabilitas dan validitas. Sebelum penelitian dilakukan, instrumen penelitian berupa soal-soal tes sebanyak 30 soal terlebih dahulu diujicobakan supaya peneliti mengetahui valid atau tidaknya instrumen soal tersebut untuk penelitian.

##### 1) Validitas Instrumen

Instrumen tes yang diuji cobakan sebanyak 30 soal, meliputi 25 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat. Telah diuji cobakan sehingga terdapat soal 17 soal (1, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 25) yang dinyatakan valid dan isian singkat nomor 1, 2, 3, 4, 5. Sedangkan yang tidak valid ada 8 butir soal (yaitu pilihan ganda nomor 2, 6, 10, 11, 12, 14, 20, 24), sehingga soal yang tidak valid tersebut diganti dengan soal yang baru dan digunakan untuk penelitian.

##### 2) Reliabilitas Instrumen

Dari hasil uji coba instrumen tes diketahui dari 30 soal yang diuji cobakan diperoleh tingkat reliabilitasnya tinggi yaitu dengan nilai  $r_{11}$  sebesar 0,767 pada soal pilihan ganda. Begitu juga pada soal isian diperoleh tingkat reliabilitas yang tinggi yaitu dengan  $r_{11}$  sebesar 4,69

##### 3) Tingkat kesukaran

Soal yang baik, sebaiknya memiliki bukti soal dengan tingkat kesukaran yang sedang. Dari 25 butir soal pilihan ganda yang diuji cobakan, terdapat soal kategori mudah yaitu pada soal

nomor 10, 13, 18. Soal dengan kategori sedang yaitu pada nomor soal 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 12, 14, 15, 19, 20, 21, 24 kemudian soal dengan kategori sukar yaitu 2, 11, 16, 17, 22, 23, 25. Sedangkan pada kelima soal uraian dinyatakan dalam kategori mudah.

4) Daya beda soal

Dari 25 soal pilihan ganda yang diuji cobakan terdapat daya beda soal dengan kategori baik yaitu nomor 3, 4, 5, 7, 8, 9, 15, 18, 19 kemudian soal dengan kategori sedang yaitu nomor 1, 10, 13, 16, 21, 23, 25 dan kategori soal lemah yaitu 2, 6, 11, 12, 14, 17, 20, 22, 24.

2. Analisis Uji Hipotesis

a. Uji Prasyarat

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data tidak menyimpang dari ciri-ciri data yang berdistribusi homogeny. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji pembeda varians dengan menggunakan uji F. Pengujian homogenitas menggunakan data nilai *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

Pada uji homogenitas didasarkan pada ketentuan pengujian hipotesis homogenitas, yaitu jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka semua data memiliki varians homogeny. Sebaliknya, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka semua data memiliki varians tidak homogeny. Pada penelitian ini, uji homogenitas didapatkan nilai  $F_{hitung} = 1,10393$  dan  $F_{tabel} = 1,99324$ . Maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , berarti sampel yang diteliti berdistribusi homogeny.

2) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang dilakukan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dari hasil perhitungan uji normalitas hasil belajar siswa dengan taraf signifikansi siswa didapatkan data pada masing-masing kelompok. Untuk hasil uji normalitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel. 5**  
**Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa**

Kelompok	$X_{hitung}$	$X_{tabel}$	$H_0$	Kesimpulan
Eksperimen	0,12	0,17	Diterima	Berdistribusi normal
Kontrol	0,13	0,17	Diterima	Berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan menggunakan metode Liliefors pada tabel diatas diketahui harga statistic uji untuk masing-masing kelompok kurang dari harga daerah kritis  $X_{hitung} < X_{tabel}$ , artinya masing-masing kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 3) Analisis Hasil *Pretest*

Sebelum menggunakan media pembelajaran *Joyfull* menggunakan media bergambar, didapatkan nilai *pretest* sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Analisis Hasil *Pretest***

No	Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata kelas	Tingkat Kesukaran
1	Eksperimen	80	28	55,7	(6) 25%
2	Kontrol	80	30	52,1	(6) 25%

### 4) Analisis Hasil *Posttest*

Setelah menggunakan media pembelajaran *Joyfull* menggunakan media bergambar, didapatkan nilai *posttest* sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Analisis Hasil *Posttest***

No	Kelas	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-rata kelas	Tingkat Kesukaran
1	Eksperimen	100	76	93,8	(24) 100%
2	Kontrol	98	22	83,9	(22) 92%

Dari analisis tes diatas dapat dilihat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah menggunakan media bergambar.

### b. Uji hipotesis

Setelah diketahui dan dinyatakan bahwa hasil *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan uji

hipotesis. Uji hipotesis ini terdiri dari uji gain dan uji-t. uji gain untuk mengetahui adanya peningkatan atau tidak dalam materi Benua. Kemudian uji-t digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan hasil belajar pada materi Benua peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

1) Uji Gain

Untuk mengetahui seberapa peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kontrol, maka dicari dengan menggunakan uji gain.

**Tabel 8**  
**Hasil Peningkatan Belajar Siswa**

Kelompok	Hasil	Kategori
Eksperimen	0,879	Sangat Baik
Kontrol	0,681	Baik

Dari hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh peningkatan hasil belajar materi Benua untuk kelompok eksperimen meningkat sebesar 0,879 dengan kategori sangat baik dan untuk kelompok kontrol meningkat sebesar 0,681 dengan kategori baik.

2) Uji-t

Uji-t digunakan dalam penelitian untuk melihat hasil pada analisis akhir apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan atau tidak. Hasil dari perhitungan Uji-t disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 9**  
**Hasil Perhitungan Belajar**

Keterangan	Dk	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
Hasil Belajar	$(24+24)-2=46$	2,3805	2,021 (5%)

Didapatkan hasil bahwa Uji-t dalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka pada penelitian ini menunjukkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Benua menggunakan media bergambar dengan pembelajaran yang menggunakan metode konvensional.

Penggunaan media bergambar yang dilakukan di MI Muhammadiyah Leksono. Untuk kelas eksperimen, peneliti bertindak sebagai pengajar dalam pembelajaran IPAS dengan materi Benua begitu juga dikelas kontrol, peneliti pun bertindak sebagai pengajar, akan tetapi menggunakan metode konvensional. Penelitian dilakukan selama 1 minggu, yang dilaksanakan di 2 rombongan belajar yaitu kelas VI A “Ibnu Firnas” dan VI B “Ibnu Batuta”.

Selama menerapkan media bergambar, peneliti mengajar dengan cara memberikan informasi materi 6 Benua di Dunia. Setelah itu guru memberikan informasi tentang media bergambar.

Hasil belajar IPAS siswa kelas kelas VI MI Muhammadiyah Leksono kelas eksperimen dilakukan *pretest* diperoleh dengan jumlah nilai 1337 dengan rata-rata 55,7 dan *posttest* dengan jumlah 2252 dengan rata-rata 93,8 sedangkan kelas kontrol *pretest* dengan jumlah 1251 rata-rata 52,1 dan *posttest* berjumlah 2014 dengan rata-rata 83,9.

Berdasarkan uji coba pendahuluan peneliti membagikan instrumen tes dengan beberapa soal tes mata pelajaran IPAS materi Benua. Instrumen penelitian berupa soal-soal tes sebanyak 30 soal dan setelah diuji cobakan sehingga terdapat soal yang valid 22 soal, sedangkan yang tidak valid ada 8 butir soal, sehingga soal yang tidak valid tersebut diganti dengan soal yang baru dan digunakan untuk penelitian.

Berdasarkan reliabilitas instrument hasil uji coba instrument tes diketahui dari 30 soal yang diuji cobakan diperoleh tingkat reliabilitasnya tinggi yaitu dengan nilai  $r_{11}$  sebesar 0,767 pada soal pilihan ganda. Begitu juga pada soal esai singkat diperoleh tingkat reliabilitas yang tinggi yaitu dengan  $r_{11}$  sebesar 4,69.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti memperoleh hasil data yang menjelaskan bahwa media pembelajaran bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dapat didasarkan dari perolehan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*, yakni kelas eksperimen 55,7 dan 93,8, sedangkan untuk kelas kontrol yakni 52,1 dan 83,9.

Sedangkan dalam pengujian homogenitas yang digunakan untuk mengetahui apakah kelas yang akan diberi perlakuan berdistribusi secara

homogeny atau tidak. Setelah dilakukan uji homogenitas, terbukti bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,10393 < 1,99324$  yang artinya sampel yang diteliti berdistribusi homogeny.

Setelah data terbukti homogen, selanjutnya diuji lagi menggunakan uji normalitas data untuk membuktikan apakah apakah kelas yang akan diberi perlakuan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan perhitungan bahwa  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$  yaitu untuk kelas eksperimen  $0,11803 < 0,173$  dan untuk kelas kontrol  $0,13068 < 0,173$  artinya data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan analisis hasil *pretest* sebelum menggunakan media bergambar didapatkan nilai tertinggi kelas eksperimen 80 kelas kontrol 80, nilai terendah kelas eksperimen 28 dan kelas kontrol 30 dengan tingkat kesukaran kelas eksperimen (6) 25% dan kelas kontrol (6) 25%. Sedangkan hasil analisis *posttest* setelah menggunakan media bergambar didapatkan nilai tertinggi kelas eksperimen 100 kelas kontrol 98, nilai terendah kelas eksperimen 76 dan kelas kontrol 22 dengan tingkat kesukaran kelas eksperimen (124) 100% dan kelas kontrol (22) 92%.

Berdasarkan uji hipotesis melalui uji-gain dan uji-t, terbukti bahwa hipotesis yang dikehendaki secara signifikan dapat diterima. Hal tersebut didasarkan dari perolehan data yaitu uji gain untuk kelas eksperimen dengan perolehan nilai 0,87955 kategori sangat baik dan untuk kelas kontrol dengan perolehan nilai 0,68162 kategori baik sehingga disimpulkan kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik dari kelas kontrol. Sedangkan perolehan uji-t yakni  $t_{hitung}$  sebesar 2,3805 yang lebih besar nilainya dibanding dengan  $t_{tabel}$  yang pada taraf signifikan 5% diperoleh 2,021. Jadi berdasarkan hasil hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media bergambar, dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas VI di MI Muhammadiyah Leksono.

Berdasarkan perolehan data dari analisis uji gain, kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) materi Benua merupakan materi pembelajaran yang baru pertama kali diajarkan pada kelas VI semester gasal di MI Muammadiyah Leksono sehingga peserta didik membutuhkan penyesuaian. 2) penerapan media

bergambar yang terlalu singkat sementara siswa memerlukan waktu yang lebih banyak agar lebih efektif.

Adapun menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2009: 19-28), bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi faktor internal dan eksternal, seperti sebagai berikut:

1. Faktor Internal
  - a. Faktor fisiologis adalah faktor yang mempengaruhi kondisi fisik dan individual
  - b. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.
2. Faktor Eksternal
  - a. Lingkungan sosial seperti lingkungan sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan keluarga.
  - b. Lingkungan non sosial seperti lingkungan alamiah.

Sedangkan menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diuraikan juga dalam 2 bagian yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi faktor kesehatan, minat, bakat, dan motivasi
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Tasya Nabillah, 2020).

#### **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah, latar belakang masalah, pengujian hipotesis dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penggunaan media bergambar dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar selama ini masih menggunakan model konvensional, sehingga selama KBM peserta didik kerap merasa jenuh dan bosan, bergambar merupakan media baru yang diterapkan pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Leksono. Dengan menggunakan media ini pembelajaran akan menjadi semakin menarik dan siswa lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* yang menggunakan media bergambar lebih tinggi yakni 93,8 dibanding kelas kontrol 83,9. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji-t yang diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,380 > 2,021$  dengan taraf signifikan 5%. Maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil belajar IPAS materi Benua pada siswa kelas VI MI Muhammadiyah Leksono dapat disimpulkan bahwa media bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dari perolehan data uji gain bahwa N-gain score pada kelas eksperimen adalah 0,88 dengan kriteria sedang dengan persentase tafsiran 88% yang berarti kurang efektif.

Adapun saran yang bisa di sampaikan adalah agar Senantiasa memotivasi kepada guru-guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses dan hasil pembelajaran, Hendaknya guru mengembangkan penggunaan media pembelajaran lebih sering dilakukan agar dapat mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar, dan Sebaiknya media pembelajaran yang diterapkan dibuat interaktif agar lebih efektif, kreatif dan inovatif.

#### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Ahamad Susanto, Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar,(Jakarta: Kencana, 2014), hal 2
- Andi Ibrahim dkk, Metodologi Penelitian (Cet. 1; Makasar: Gunadarma Ilmu, 2018), hal. 57-58
- Chomaidi Salamah, Pendidikan Dan Pengajaran, (Jakarta:PT grasindo, 2018), hal 9
- Darmadi, Optimalisasi Strategi Pembelajaran, (Lampung:Guepedia,2018), hal 49
- Darmawan Harefa, Penggunaan model pembelajaran Meaningful Instructional Design dalam pembelajaran Fisika (Cet. 1; Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), hal. 30
- Dewi, L., Jumini, S., & Adi, N. P. (2022). Implementasi media pohon

- literasi untuk meningkatkan literasi sains murid pada mata pelajaran ipa. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 247-267.
- Didi pianda, Kinerja Guru, (Sukabumi : CV Jejak, 2018), hal 5
- Fatah Sulaiman, “Pendidikan Di Era Revolusi 4.0: Tuntutan, Kompetensi, & Tantangan”, (Surabaya:Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 7
- Fausiah Nurlan, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Cet. 1; Pare-Pare: CV Pilar Nusantara, 2019), hal. 13-14
- Jumini, S., Madnasri, S., Cahyono, E., & Parmin, P. (2022). Article review: Integration of science, technology, entrepreneurship in learning science through bibliometric analysis. *Journal of Turkish Science Education*, 19(4), 1237-1253.
- Meity H. Idris, Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan,( Jakarta:PT Luxima Metro Media, 2014), hal 3
- Meity H. Idris, Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan,( Jakarta:PT Luxima Metro Media, 2014), hal 5
- Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum : Teori Dan Praktik, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2017), hal 191
- Slameto. 2020. Strategi Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dengan Profesional. Surabaya:CV. Penerbit Qiara Media.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 111
- Tasya Nabillah dan Agung Prasetyo Abadi,”Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa”. *Prosiding Sesiomadika*, Vol. 2 No. 1 (2020)
- Wahidmurni, Metodologi Pembelajaran IPS:Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2017), hal 16
- Zulfikar, R., Sari, F. P., Fatmayati, A., Wandini, K., Haryati, T., Jumini, S., ... & Fadilah, H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif (Teori, Metode Dan Praktik).